

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia untuk memudahkan melakukan aktivitas sehari-hari dan merupakan urat nadi suatu negara, transportasi yang baik mencerminkan negara yang baik pula. Transportasi memiliki arti perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Dalam penyelenggaraannya keselamatan menjadi salah satu prinsip dasar penyelenggaraan transportasi. Keselamatan adalah kata mutlak untuk manusia dari segala kegiatan yang dilakukan termasuk keselamatan transportasi (Jati, 2012). Keselamatan ini sangat besar pengaruhnya terhadap terjadinya kecelakaan di jalan.

Dalam *Global Status Report on Road Safety* (WHO,2015) disebutkan bahwa setiap tahun di seluruh dunia lebih dari 1,25 juta korban meninggal akibat kecelakaan. Di Indonesia sendiri, rata-rata 3 orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan jalan (POLRI). Selain itu, masalah kecelakaan lalu lintas telah mengakibatkan kerugian materi kurang lebih Rp 30,85 triliun belum termasuk biaya perawatan, kehilangan jiwa dan produktivitas. Memperhatikan hal tersebut, keselamatan sudah sewajarnya menjadi prioritas nasional yang mendesak dan harus segera ditangani. Mengingat besarnya dampak kecelakaan tersebut perlu dilakukan upaya-upaya penanganan dan pencegahannya dengan mengendalikan faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas semaksimal mungkin. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari manusia, kendaraan, jalan dan lingkungan.

Selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan khususnya pada pasal 203 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah bertanggung jawab atas terjaminnya keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan. Pada ayat selanjutnya, disebutkan bahwa untuk menjamin keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, ditetapkan rencana

umum nasional keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan. Sejalan dengan amanat di dalam undang-undang tersebut, maka pemerintah dalam hal ini menyusun Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan untuk jangka waktu 25 tahun, yaitu mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2035 yang bertujuan memberikan pedoman bagi para pemangku kebijakan agar dapat merencanakan dan melaksanakan penanganan keselamatan jalan secara terkoordinir dan selaras sehingga angka kecelakaan dapat diminimalisir.

Penyusunan RUNK Jalan ini menggunakan pendekatan 5 (lima) pilar keselamatan jalan yang meliputi manajemen keselamatan jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan dan penanganan korban pasca kecelakaan. Dengan target pencapaian menggunakan strategi sistem lalu lintas jalan yang berkeselamatan, yaitu penyelenggaraan lalu lintas yang mengakomodasi *human error* dan kesehatan tubuh manusia, yang diarahkan untuk meminimalisir fatalitas kecelakaan jalan.

Praktek Kerja Profesi (PKP) merupakan suatu kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ). Program kegiatan ini diadakan dalam rangka memberi kesempatan kepada para taruna dan taruni untuk memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja dan pengalaman ilmu pengetahuan lainnya, dan diharapkan setelah lulus taruna/taruni dapat terjun langsung ke dunia kerja. Kegiatan ini juga merupakan kewajiban dari pembelajaran yang ada di PKTJ karena merupakan pendidikan vokasi yang berbasis pada keterampilan dan keahlian yang disesuaikan dengan dunia kerja nyata.

Program Studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan (MKTJ) merupakan salah satu program studi di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan yang fokus di bidang keselamatan transportasi jalan. Pada kegiatan Praktek Kerja Profesi tersebut, taruna dan taruni program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan dapat mengaplikasikan disiplin ilmu manajemen dalam bidang keselamatan transportasi jalan yang sudah dipelajari di kampus sebagai mata kuliah dalam rangka mengetahui bagaimana penyelenggaraan Rencana Umum Nasional Keselamatan Jalan di

setiap wilayah kabupaten/kota serta melakukan manajemen untuk memberikan rekomendasi penanganan terhadap lokasi atau daerah rawan kecelakaan untuk mengurangi frekuensi terjadinya kecelakaan dan tingkat fatalitas di wilayah yang menjadi lokasi praktek yaitu Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Hasil akhir dari kegiatan Praktek Kerja Profesi ini yaitu berupa laporan yang membahas mengenai keselamatan transportasi pada Kabupaten Bogor dengan judul "**Buku Kinerja Keselamatan Transportasi Jalan di Kabupaten Bogor**". Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Pusat kegiatannya berada di Cibinong. Tingkat volume lalu lintas di kabupaten Bogor yang tinggi menimbulkan beberapa masalah transportasi diantaranya kemacetan, kecelakaan, dan lain sebagainya.

B. Tujuan

Tujuan secara umum pelaksanaan praktek kerja profesi Taruna Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan antara lain untuk :

- 1) Menerapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh taruna,
- 2) Mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan dunia kerja,
- 3) Menjalini kerja sama dengan berbagai instansi/lembaga dalam rangka meningkatkan *graduate employability*,
- 4) Meningkatkan wawasan sekaligus membentuk kepribadian taruna sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang luas.

Adapun tujuan secara khusus pelaksanaan praktek kerja profesi Taruna Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan antara lain untuk :

- 1) Mengetahui kinerja penyelenggaraan keselamatan jalan di Kabupaten Bogor berdasarkan pedoman Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) 2011-2035,
- 2) Memperoleh gambaran kinerja keselamatan jalan di Kabupaten Bogor,
- 3) Melakukan identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Bogor,

- 4) Memberikan usulan penanganan terhadap daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi rawan kecelakaan di Kabupaten Bogor.

C. Manfaat

Hasil dari kegiatan Praktek Kerja Profesi taruna dan taruni program studi Diploma IV MKTJ ini adalah sebuah Buku Kinerja Keselamatan Transportasi Jalan di Kabupaten Bogor memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1) Bagi taruna, kegiatan PKP ini merupakan sarana pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di lapangan dengan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di kampus terkait keselamatan transportasi jalan serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan dan penanganan daerah rawan kecelakaan di wilayah kabupaten/kota,
- 2) Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan, hasil Praktek Kerja Profesi (PKP) sendiri adalah untuk menambah informasi mengenai penyelenggaraan Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) di Kabupaten Bogor,
- 3) Bagi Pemerintah Kabupaten Bogor, khususnya instansi yang terkait dalam Rencana Umum Nasional Keselamatan. Memberikan informasi mengenai penyelenggaraan program dan kegiatan keselamatan transportasi jalan dan sebagai bahan pertimbangan penanganan daerah rawan kecelakaan serta penanganan untuk meningkatkan kinerja keselamatan di Kabupaten Bogor.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kinerja keselamatan transportasi jalan yang dimaksud dalam kegiatan PKP di Kabupaten Bogor ini antara lain meliputi:

1. Penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan didasarkan pada program dan kegiatan di dalam lima pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan.
2. Analisis keselamatan jalan merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala makro yang meliputi :
 - a. Tingkat kecelakaan berdasarkan populasi penduduk, populasi kendaraan, total panjang jalan, dan indeks keparahan.

- b. Analisis kejadian kecelakaan berdasarkan tipe kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan, waktu kejadian kecelakaan serta lokasi kejadian berdasarkan status jalan.
 - c. Identifikasi daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan menggunakan berbagai metode disesuaikan dengan ketersediaan data disertai dengan pemetaannya.
 - d. Pemingkatan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan berdasarkan tingkat risikonya.
3. Dalam penanganan DRK diambil dengan menggunakan perangkaan dalam 3 (tiga) lokasi/daerah dengan bobot tertinggi berdasarkan hasil identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas.
- a. Analisis kondisi lalu lintas
 - b. Analisis perilaku pengemudi
 - c. Analisis perilaku pejalan kaki
 - d. Analisis konflik lalu lintas
 - e. Inspeksi keselamatan jalan
 - f. Usulan penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan.

E. Sistematika Penulisan

Buku kinerja keselamatan transportasi jalan di Kabupaten Bogor ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika laporan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi pelaksanaan praktik, metode pelaksanaan, pengumpulan data, jadwal kegiatan praktik.

BAB III KINERJA PENYELENGGARAAN RUNK

Pada bab ini menjelaskan tentang penyelenggaraan program dan kegiatan dalam lima pilar RUNK Jalan yang meliputi manajemen

keselamatan transportasi jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan, penanganan korban pasca kecelakaan dan pembahasan.

BAB IV ANALISIS KESELAMATAN JALAN

Pada bab ini menjelaskan tentang indeks fatalitas, analisis kejadian kecelakaan, identifikasi daerah rawan kecelakaan, dan perangkian daerah rawan kecelakaan.

BAB V PENANGANAN DAERAH RAWAN KECELAKAAN

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi-lokasi ruas jalan yang merupakan daerah rawan kecelakaan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang telah dilakukan.